

**PENGETAHUAN DAN PERAN MASYARAKAT PESISIR DALAM
MENJAGA KELESTARIAN HUTAN ANGGROVE
DI DESA KUALA LANGSA**

Indriaty¹⁾✉, Syafrizal²⁾

^{1),2)} Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Samudra

⁵Jln. Kampus Meurandeh, Langsa 24416

✉ E-mail: indri_ayasha@yahoo.co.id

Abstrak

Hutan mangrove memberikan manfaat penting bagi ekosistem disekitarnya seperti menahan hempasan pasang surut air, menahan sedimen yang terlarut dari sungai, memperkecil erosi pantai, dan sebagai habitat hidup berbagai jenis burung dan biota laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengetahuan dan peran masyarakat pesisir dalam menjaga kelestarian hutan mangrove di desa Kuala Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang dianalisis representatif. Variabel penelitian meliputi pengetahuan dan peran masyarakat pesisir desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan yang tinggi masyarakat pesisir Desa Kuala Langsa sebesar 77,2 % dalam menjaga kelestarian hutan mangrove. Selain itu, peran masyarakat Desa Kuala Langsa adalah Cukup yaitu sebesar 59,2% dalam menjaga kelestarian hutan mangrove. Data pengetahuan dan peran masyarakat desa Kuala langsa menjadi bekal untuk menjalankan program pengelolaan pelestarian Hutan Mangrove di Kuala langsa.

Kata Kunci: Pengetahuan, Peran masyarakat, Hutan Mangrove, Kuala Langsa.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan ekosistem hutan yang didominasi oleh berbagai jenis tumbuhan mangrove. Jenis tumbuhan mangrove yang umum terdapat pada ekosistem hutan mangrove berdasarkan hasil analisa vegetasi adalah api-api (*Avicennia marina*), bakau (*Rhizophora sp.*), dan nipah (*Nypa fruticans*) (Haris, 2014). Hutan mangrove memiliki

karakteristik yang berbeda dengan hutan lainnya. Hutan mangrove umumnya memiliki tipe tanah lumpur, pasir, atau gambut. Hutan mangrove memiliki keterbukaan terhadap pasang surut, hempasan gelombang air laut dan salinitas terhadap kadar garamnya tinggi (Sayektiningsih, 2012). Keberadaan hutan mangrove sangat bermanfaat bagi ekosistem di sekitarnya. Keseimbangan ekologi lingkungan

perairan pantai akan tetap terjaga apabila keberadaan mangrove dipertahankan. Hutan Mangrove mampu menahan sedimen yang terlarut dari sungai dan memperkecil erosi atau aberasi pantai (Bismark dkk, 2015). Selain itu hutan mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter, agen pengikat dan perangkap polusi (Senoaji dan Hidayat, 2016). Secara biologi hutan mangrove adalah sebagai habitat atau berlindung berbagai jenis burung, mencari makan, pemijahan dan biota laut seperti ikan dan udang dan berbagai jenis gastropoda, kepiting pemakan detritus, dan bivalvia pemakan plankton (Edi dkk, 2010).

Ekosistem Hutan mangrove Kuala Langsa merupakan suatu kawasan hutan mangrove berstatus hutan lindung dan terdistribusi di sepanjang pantai dan daerah aliran sungai. Kuala Langsa memiliki kawasan mangrove seluas 7000 hektar yang terdistribusi di sepanjang pesisir pantai dan daerah aliran sungai. Jenis mangrove yang tumbuh secara alami di Kuala Langsa terdapat 7 jenis yang sama yaitu jenis *Avicenia marina*, *Avicenia alba*, *Avicenia officinalis*, *Soneratia alba*, *Rhizophora*

apiculata, *Rhizophora mucronata* dan *Bruguiera gymnoriza*. (Zurba, 2017).

Keberadaan hutan mangrove Kuala Langsa amat penting dikarenakan mempunyai peran ganda disamping memiliki potensi ekologis dan juga memberikan manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Masyarakat desa Kuala langsa adalah mayoritas sebagai nelayan. Masyarakat sering memanfaatkan hutan sebagai sumber mata pencaharian berupa hasil perikanan, pertambakan, sebagai penghasil kayu, obat-obatan, arang kayu bakar, dan lokasi berjualan di wilayah wisata Kuala.

Hutan Mangrove Kuala Langsa hingga saat ini belum ada kegiatan eksploitasi yang berarti. Kondisi mangrove Kuala Langsa termasuk kriteria baik dan memiliki kepadatan yang cukup tinggi dengan nilai melebihi 1000 pohon/ha (Majid, 2014). Namun, berkurangnya luasan ekosistem mangrove alami Kuala dapat terjadi seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Untuk mencegah hal tersebut perlunya

peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove, seiring dengan hal tersebut aktivitas memenuhi perekonomian masyarakat pesisir Desa Kuala Langsa diharapkan tidak berdampak bagi kerusakan hutan mangrove. Untuk mewujudkan keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai Kuala Langsa tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai kajian pengetahuan dan peran masyarakat pesisir Desa Kuala Langsa dalam menjaga kelestarian hutan mangrove. Hal tersebut dapat memberikan informasi awal bagi dinas terkait program pelestarian Hutan mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan langsa Barat Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan April-Desember 2014. Penelitian ini adalah penelitian observasi dengan metode deskriptif. Deskripsi penelitian memfokuskan pada pengetahuan dan peran masyarakat

dalam menjaga kelestarian Hutan Mangrove Kuala langsa. Variabel penelitian ini adalah penekanan pada pengetahuan dan peran masyarakat tentang pelestarian Hutan mangrove.

Populasi dan sampel yang digunakan disesuaikan dengan ruang lingkup dan tujuan penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat pesisir bertempat tinggal 0,1-3 km dari Hutan Mangrove. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 602 kepala keluarga yang melakukan aktivitas memanfaatkan Hutan Mangrove. Sampel dalam penelitian ini bersifat homogen, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak. Sampel penelitian diambil sebanyak 10% dari populasi berdasarkan Arikunto (2010) yaitu sebanyak 60 kepala keluarga.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dalam hal ini data yang diperoleh dari lapangan disusun dalam tabel frekuensi dan disimpulkan dengan

reperesentatif. Selanjutnya digunakan untuk menjelaskan suatu gejala dan menarik kesimpulan yang logis. Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria nilai persentase (Arikunto, 2010):

- a. Nilai 68-100%: penilaian terhadap pengetahuan masyarakat tinggi
- b. Nilai 34-67%: penilaian terhadap pengetahuan masyarakat cukup
- c. Nilai 0-33%: penilaian terhadap pengetahuan masyarakat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Umum Desa Kuala Langsa

Kuala Langsa merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Langsa. Secara geografis Kuala Langsa terletak antara $04^{\circ}24'35.68''$ - $04^{\circ}33'47.03''$ Lintang Utara

dan $97^{\circ}53'14.59''$ - $98^{\circ}04'42.16''$ Bujur timur. Batas-batas wilayah Kuala Langsa sebagai berikut:

- Utara: Selat Malaka
- Sebelah Selatan: Kecamatan Langsa Kota
- Sebelah Timur: Kecamatan Langsa timur
- Sebelah Barat: Kabupaten Aceh Timur (Zurba, 2017).

Secara administratif Desa Kuala Langsa termasuk kedalam wilayah Kecamatan Langsa Barat, Kota langsa yang memiliki

ketinggian 25 meter diatas permukaan laut (BAPPEDA Langsa 2015). Aktifitas warga desa Kuala langsa sangat bergantung kepada ekosistem di wilayah pesisir yang dominan adalah penangkapan ikan

Kawasan hutan Mangrove Kuala Langsa merupakan hutan mangrove terbesar di Kota Langsa yaitu seluas 82% dari keseluruhan mangrove di Kota Langsa, selain hutan mangrove sungai daerah Bayeun (Langsa Timur) yang memiliki 11% hutan mangrove terluas kedua, yang juga terletak di wilayah Kota Langsa. Kuala langsa berbatasan langsung dengan Langsa Timur, sehingga masih serumpun ekosistem mangrove dengan hutan mangrove Bayeun. Kawasan Langsa Baru memiliki kawasan hutan mangrove seluas 6% yang berbatasan dengan lansa Timur. Langsa Kota sedikit sekali memiliki kawasan hutan mangrove karena kawasan tersebut berada di pusat kota.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat terhadap fungsi dan pelestarian hutan mangrove sangat diperlukan dalam pengelolaan hutan berbasis

masyarakat. Pengetahuan masyarakat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fungsi hutan mangrove

No	Pengetahuan masyarakat	Jawab	f	%
1	Fungsi dan manfaat Hutan mangrove	Tahu	58	96
		Tidak tahu	2	4
2	Hutan mangrove dapat mencegah abrasi dan gelombang laut	Ya	33	55
		tidak	27	45
3	Pelestarian hutan mangrove dengan cara menggalakan penanaman kembali tanaman mangrove	Ya	52	86
		Tidak	8	14
4	Hutan mangrove sebaiknya dijadikan wisata edukasi	Ya	39	65
		Tidak	21	35
5	Perlunya pengelolaan kawasan Hutan mangrove oleh dinas terkait melibatkan masyarakat	Perlu	50	84
		Tidak perlu	10	16
Rata-rata pengetahuan				77,2

Ket: f = Frekuensi jawaban
% = persentase

Berdasarkan data pada Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan masyarakat desa Kuala langsa adalah tinggi yaitu sebesar 77,2%. Hal tersebut terlihat dari pengetahuan masyarakat mengenai manfaat hutan mangrove bagi ekosistem pantai sebesar 96% dan 55%. Selain itu, masyarakat desa juga memahami bahwa perlu diadakannya pembibitan tanaman mangrove untuk keperluan regenerasi hutan mangrove dan perluasan wilayah hutan yang

setiap tahun semakin berkurang akibat aktivitas manusia yaitu sebanyak 86%. Saat ini, hutan mangrove Kuala Langsa adalah hutan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal dan luar daerah. Hal tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata yang memberikan efek penumpukan sampah saja, namun seharusnya dapat dijadikan ajang edukasi tentang perlunya perhatian untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove bagi lingkungan. Masyarakat desa Kuala memahami bahwa perlunya hutan mangrove sebagai wisata edukasi adalah sebanyak 65%. Selain itu, diperlukannya pengelolaan kawasan Hutan mangrove oleh dinas terkait melibatkan masyarakat sehingga vasilitas-vasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pelestariannya dapat terpenuhi. Masyarakat desa Kuala Langsa menyatakan perlu kegiatan tersebut sebanyak 84%. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat des Kuala terhadap hutan mangrove serta perlunya pelestarian hutan, diperlukan langkah selanjutnya untuk terus memupuk kesadaran masyarakat

sehingga dapat berperan langsung dalam kegiatan pelestarian hutan secara berkelanjutan.

c. Peran Serta Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove

Peran masyarakat desa Kuala Langsa ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan mangrove

No	Peran masyarakat	Jawab	f	%
1	Ikut serta menanam bibit mangrove	Ya	46	77
		Tidak	14	23
2	Ikut menjaga dan memelihara tanaman mangrove	Ya	42	70
		tidak	18	30
3	Ikut serta dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove yang diadakan LSM	Ya	42	70
		Tidak	18	30
4	Tidak melakukan penebangan kayu hutan untuk keperluan ekonomi	ya	28	47
		Tidak	32	53
5	Melakukan berperan dalam sosialisasi tentang manfaat dan fungsi hutan mangrove	ya	19	32
		tidak	41	68
Rata-rata peran masyarakat				59,2

Ket: f = Frekuensi jawaban
% = persentase

Sebagian masyarakat desa Kuala Langsa menunjukkan peran yang cukup dalam melaksanakan pelestarian. Rata-rata peran masyarakat adalah sebesar 59,2%. Peran masyarakat desa Kuala Langsa dalam kegiatan penanaman bibit mangrove adalah sebanyak 77%. Sedangkan untuk menjaga

dan memelihara tanaman mangrove sebesar 70%. Setiap tahunnya terdapat kegiatan yang diselenggarakan oleh LSM berupa kegiatan penanaman kembali bibit mangrove (reboisasi hutan mangrove) di beberapa lokasi hutan. Peran masyarakat pada kegiatan ini adalah sebesar 70%. Terlepas dari kegiatan pelestarian hutan mangrove, ternyata beberapa anggota masyarakat juga melakukan penebangan tanaman mangrove demi memenuhi kegiatan perekonomian mereka yaitu sebanyak 47%. Keikutsertaan masyarakat desa Kuala Langsa dalam melakukan sosialisasi tentang manfaat dan fungsi hutan mangrove adalah sebesar 32%.

Tingginya pengetahuan masyarakat Desa Kuala Langsa terhadap pelestarian hutan mangrove belum disertai dengan tingginya peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove tersebut. Hal tersebut kemungkinan disebabkan belum terdapatnya program secara rutin oleh pemerintah, terkait dengan aktivitas pelestarian, seperti pembibitan mangrove, sosialisasi pengetahuan jenis-jenis mangrove,

teknik reboisasi, mekanisme pemeliharaan dan pelestarian hutan, edukasi kepada masyarakat tentang konservasi mangrove. Untuk mencapai tujuan tersebut maka masyarakat pesisir perlu dukungan kualitas sumberdaya manusia sebagai subjek dalam pengelolaan kawasan pesisir (Nanlohy, 2014). Meskipun demikian, tidak dapat dielakkan bahwa terdapat aktivitas penduduk dalam pemanfaatan hutan mangrove. Dengan demikian pemanfaatan hutan mangrove tetap terkontrol sehingga tidak menjadikan hutan mangrove menjadi rusak atau berkurang luasannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat desa kuala langsa terhadap pelestarian hutan mangrove adalah tinggi yaitu sebesar 77,2%. Selain itu peran serta masyarakat desa kuala langsa dalam pelestarian hutan mangrove adalah cukup, yaitu sebesar 59,2%.

Saran

Perlunya peningkatan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam kegiatan pelestarian hutan mangrove Kuala Langsa melalui berbagai kegiatan yang dapat membentuk kesadaran pada masyarakat. Program pelestarian hutan mangrove Kuala langsa perlu dilakukan oleh dinas terkait seperti dinas kehutanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Bismark M, Subiandono E, Heriyanto N M. 2015. *Ekosistem Hutan Mangrove*. www.litbang.pertanian.go.id
- Edi Mulyadi, Okik Hendriyanto, dan Nur Fitriani (2010). *Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata*. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* 1: 51 – 57.
- Haris. 2014. *Keanekaragaman Vegetasi dan Satwa Liar Hutan Mangrove*. *Jurnal Bionature* Vol 15(2):117-122.
- Majid AB, Petana P, Lesmana I. 2014. *Studi Potensi Ekowisata Mangrove di Kuala Langsa Provinsi Aceh*. repository.usu.ac.id

Sayektiningsih T, Ma'ruf A, Atmoko T. 2012. Struktur dan komposisi Vegetasi Hutan Mangrove di Pulau Benawa Besar Teluk Balikpapan Kalimantan Timur. Prosiding seminar hasil-hasil penelitian BPTKSDA Samboja.

Senoaji G, Hidayat M F. 2016. Peranan Ekosistem Mangrove di Pesisir kota Bengkulu dalam Mitigasi Pemanasan Global Melalui Penyimpanan karbon. *J. Manusia dan Lingkungan*. Vol 2(3): 327-333.

Zurba N. 2017. Pengelolaan Potensi Sumber Daya Ekosistem Mangrove di Kuala Langsa Aceh. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.